



TARGETKAN 10.000 KULTUR JARINGAN

Permintaan Bibit Pisang Tinggi Belum Terpenuhi

PERMINTAAN berbagai jenis bibit pisang cukup tinggi di Yogyakarta. Namun belum bisa dipenuhi oleh Kebun Plasma Nutfah milik Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. Perbanyak bibit pisang melalui kultur jaringan terus digenot di tengah keterbatasan tempat dan sumber daya manusia. Di sisi lain pandangan masyarakat terhadap bibit pisang dari tunas pohon masih kuat dibandingkan bibit hasil kultur jaringan.

"Permintaan bibit pisang di masyarakat cukup tinggi. Selama ini kami masih kewalahan untuk memenuhinya permintaan karena keterbatasan produksi," ujar Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, di Kebun Plasma Nutfah, Senin (28/1).

Dia menuturkan selama tahun 2018 produksi kultur jaringan pisang di Kebun Plasma Nutfah hanya sekitar 1.200 kultur. Pada tahun 2019 ini produksi kultur jaringan pisang ditargetkan berkisar 5.000-10.000 kultur. Target kultur jaringan itu meningkat hingga 10 kali lipat dari sebelumnya untuk memenuhi permintaan tunas pisang di masyarakat. Sedangkan permintaan pohon pisang di Kebun Plasma Nutfah Pisang dari kultur jaringan 20 pohon/hari dan dari tunas pohon 50 pohon/hari.

"Permintaan lewat kultur jaringan lebih banyak varietas

pisangnya. Tapi selama ini permintaan dari tunas pohon masih lebih tinggi daripada kultur jaringan karena sebagian masyarakat lebih mantap dan ingin menanam dari tunas pohon," urainya.

Pandangan masyarakat yang masih sebelah mata terhadap bibit pisang hasil kultur jaringan tentu menjadi perhatian, sehingga perlu edukasi. Terutama mengenai kualitas bibit pisang hasil kultur jaringan. Menurutnya dari segi kualitas pohon dan rasa buah pisang dari kultur jaringan sama dengan induk tunas dari pohon. Pohon pisang yang ditanam dari hasil kultur jaringan juga lebih tahan terhadap hama penyakit karena saat proses kultur sudah steril. Perbanyak bibit dengan kultur jaringan lebih banyak dibandingkan tunas dari pohon pisang.

"Dari segi kualitas tidak ada bedanya antara pohon pisang hasil kultur jaringan dan tunas pohon. Dari perbanyakannya,

satu pohon pisang biasanya menghasilkan satu sampai dua tunas. Dengan kultur jaringan satu pohon bisa menghasilkan ratusan," papar Sugeng.

Kini ada sekitar 340 varietas pohon pisang di Kebun Plasma Nutfah yang memiliki luas sekitar 2 hektare dan dibangun sejak tahun 1988 itu. Mulai dari pisang langka seperti pisang raja seribu, genderuwo, pisang badak dan pisang songgo buwono hingga pisang hias dan pisang konsumsi seperti pisang raja bagus, ambon dan kapok. Harga bibit pisang dari tunas pohon maupun kultur jaringan sekitar Rp 8.000/bibit.

"Harga pohon pisang dari hasil kultur jaringan memang seperti itu agar masyarakat mendapatkan tunas atau bibit pisang dengan terjangkau," imbuhnya.

Sementara itu Petugas Teknis Kultur Jaringan Kebun Plasma Nutfah Pisang, Ani Widiastuti selama ini keberhasilan proses kultur jaringan tanaman pisang mencapai 96 persen. Proses kultur jaringan dari pengambilan bagian tunas pohon pisang atau bonggol untuk diambil jaringan selnya. Kemudian dikultur untuk memperbanyak sel jaringan calon tunas pisang.

Proses kultur jaringan dilakukan di dalam media seperti toples. Sel tunas pisang lalu diberi hormon sitokinin untuk



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005